

PERSEPSI GURU TERHADAP TRANSISI DARI PEMBELAJARAN TEMATIK KE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI SDI AL GHAFFAAR MALANG

Fakhintan Ilza Karengga

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

fakhintan23@gmail.com

Muhammad Nasir

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

risann666@gmail.com

Azizah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

azizahziyan03@gmail.com

Samsul Susilawati

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

susilawati@pips.uin-malang.ac.id

Agus Mukti Wibowo

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

mukti@pgmi.uin-malang.ac.id

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia, yang mengedepankan pembelajaran berbasis proyek sebagai jawaban atas tantangan Kurikulum 2013, menempatkan guru sebagai penentu keberhasilan transisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara spesifik persepsi guru SDI Al Ghaffaar terhadap transisi dari pembelajaran tematik Kurikulum 2013 ke pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transisi pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 ke pembelajaran proyek Kurikulum Merdeka mengubah persepsi guru terkait aspek-aspek pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek dipandang lebih efektif dalam memicu keaktifan belajar, menumbuhkan kemandirian, merangsang kreativitas, meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat karakter siswa. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berbasis proyek menghadirkan sejumlah tantangan signifikan, termasuk kompleksitas persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berbasis proyek; kebutuhan peningkatan kompetensi guru; adanya variasi individual siswa dalam kemampuan memecahkan masalah, tingkat motivasi, minat belajar, keterampilan kolaborasi serta potensi munculnya kebosanan dan kurang fokus; dan keterbatasan ketersediaan sumber daya pendukung pembelajaran. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan proaktif dari sekolah melalui pelatihan dan pembimbingan guru, serta penyediaan sumber daya secara berkala menjadi faktor penentu keberhasilan transisi ini.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Transisi, Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Berbasis Proyek

Abstract

Implementing the Independent Curriculum in Indonesia, which prioritizes project-based learning as an answer to the challenges of the 2013 Curriculum, places teachers as the determinants of the success of this transition. This study aims to specifically describe the perceptions of SDI Al Ghaffaar teachers regarding the transition from thematic learning in the 2013 Curriculum to project-based learning in the Independent

Curriculum. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The study results indicate that the transition from thematic learning in the 2013 Curriculum to project learning in the Independent Curriculum changes teachers' perceptions regarding aspects of learning. Project-based learning is seen as more effective in triggering active learning, fostering independence, stimulating creativity, increasing learning motivation, and strengthening student character. However, the implementation of project-based learning presents several significant challenges, including the complexity of preparation, implementation and assessment of project-based learning; the need to improve teacher competency; the existence of individual student variations in problem-solving abilities, motivation levels, learning interests, collaboration skills and the potential for boredom and lack of focus; and limited availability of learning support resources. This study underlines the importance of proactive support from schools through teacher training and mentoring, as well as regular provision of resources, as determining factors for the success of this transition.

Keywords: Teacher Perception, Transition, Thematic Learning, Project Based Learning



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan kompeten dalam menghadapi dinamika zaman. Perkembangan zaman yang dinamis, menuntut sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan penyempurnaan serta untuk selalu berinovasi seiring dengan perkembangan zaman.¹ Setelah hampir satu dekade menerapkan Kurikulum 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang lebih adaptif terhadap kebutuhan lokal dan global. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa.² Kurikulum Merdeka dianggap sebagai upaya strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan dan memberdayakan.

Evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 sebelumnya, yang dirancang dengan pendekatan tematik integratif yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap hubungan antar mata pelajaran melalui tema yang koheren, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna, mengidentifikasi sejumlah kendala signifikan yang melatarbelakangi perubahan ini.³ Kendala-kendala tersebut mencakup kesulitan dalam mengintegrasikan konten antar mata pelajaran, tantangan dalam melaksanakan penilaian autentik

¹ I. Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, dan I. Wayan Lasmawan, "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum sebagai suatu Ide," *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>.

² Ahmad Darlis dkk., "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (26 Desember 2022), <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14101>.

³ Muhammad Shaleh Assingkily dkk., *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)* (Penerbit K-Media, 2019).

yang komprehensif, dan alokasi waktu yang terbatas dalam menstimulasi dan mengembangkan kreativitas siswa.⁴ Utami dan Ramadan menyoroti aspek pedagogis dan teknis yang turut menjadi hambatan, seperti dominasi teknik pengajaran tradisional, keterbatasan sumber daya fisik di sekolah, penguasaan materi ajar yang perlu ditingkatkan, serta minimnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran.⁵ Selaras dengan temuan-temuan ini, wawancara awal dengan guru di SDI Al Ghaffaar Malang mengungkapkan persepsi bahwa implementasi Kurikulum 2013 terasa lebih sulit dibandingkan dengan Kurikulum Merdeka. Guru juga mencatat peningkatan keaktifan siswa yang mencolok setelah transisi ke Kurikulum Merdeka, menegaskan adanya beban dan tantangan nyata yang dirasakan oleh praktisi di lapangan.

Sebagai respon terhadap berbagai kendala yang teridentifikasi dalam implementasi Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi yang menjanjikan, terutama melalui pengadopsian pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar, lebih aktif, dan kreatif dengan terlibat dalam pembelajaran langsung melalui kegiatan eksplorasi berdasarkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa dan menghasilkan suatu produk nyata.⁶ Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya didorong untuk menjadi lebih aktif, tetapi juga mampu mengembangkan pemikiran kritis, membangun kemampuan kolaborasi yang efektif, serta mengasah keterampilan dalam memecahkan masalah yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Implikasinya, pendekatan ini menjadi wahana yang ideal untuk menanamkan keterampilan abad 21 yang krusial, meliputi kreativitas, kemampuan komunikasi yang jelas dan keterampilan kerjasama yang solid.⁷ Pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka memiliki potensi signifikan untuk mentransformasi praktik pendidikan, menjadikan siswa lebih kompeten dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

Transisi dari pembelajaran tematik menuju pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka bukanlah perkara mudah. Guru, sebagai garda terdepan implementasi kurikulum memegang peranan krusial dalam mewujudkan potensi transformasi ini.⁸ Persepsi guru terhadap

⁴ Lutfi Azzah Arifina dkk., "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Tigarun," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 1 (31 Januari 2025), <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17112>.

⁵ Nabilla Utami dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (1 Februari 2024), <https://doi.org/10.58230/27454312.540>.

⁶ Pranistya Dwi Ayu Mutiara Ningtyas dan Ni Kadek Juliantari, "Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (5 November 2022), <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i4.3104>.

⁷ Muhammad Rafik dkk., "Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 5, no. 1 (1 Maret 2022), <https://doi.org/10.21009/JPI.051.10>.

⁸ M. Choirul Muzaini, Maemonah, dan Istiningsih, "Peran Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Hambatan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (26 November 2023), <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2060>.

kurikulum baru secara fundamental mempengaruhi penerimaan, respons, dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran. Persepsi dan kepercayaan diri guru terhadap perubahan kurikulum menjadi penentu utama keberhasilan kurikulum tersebut.⁹ Guru dengan persepsi positif terhadap kurikulum yang diberlakukan cenderung menunjukkan keterbukaan, kreativitas dan inovasi dalam praktik pengajarannya. Sebaliknya, guru yang kurang yakin dan belum siap berpotensi menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum tersebut.

Persepsi guru memegang peran krusial dalam keberhasilan transisi menuju pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka, berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti pandangan guru SD terhadap perubahan kurikulum, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian-penelitian terdahulu yang menyoroti pandangan guru SD terhadap perubahan kurikulum, termasuk dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Agustina dan Mustika, serta Mardiya, dkk. sama-sama mengemukakan bahwa sebagian besar guru melihat transisi ini bermanfaat dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁰ Namun, kedua penelitian tersebut juga menggarisbawahi potensi kesulitan implementasinya apabila guru kurang siap dan tidak adaptif terhadap perubahan. Selanjutnya penelitian Ilma, dkk. menyoroti persepsi positif guru MI di Malang terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, terutama pada guru kelas 1 dan 4, dengan catatan perlunya pendampingan bagi salah satu guru lansia.¹¹ Persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk Program Madrasah Riset (PROMARIS) yang juga berperan penting. Kontras dengan hal tersebut, penelitian Tarbiyah, dkk. mengungkapkan preferensi siswa terhadap aspek-aspek tertentu dari Kurikulum 2013 (seperti penilaian, jumlah materi, kemudahan pemahaman) dan Kurikulum Merdeka (fleksibilitas, keaktifan, metode belajar yang menyenangkan, kompleksitas materi).¹² Menariknya, siswa tidak menunjukkan perbedaan preferensi antara kedua kurikulum dalam hal pengajaran kreatif dan implementasi proyek, dan kesiapan transisi. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang cenderung melihat implementasi kurikulum secara umum atau dari sudut pandang siswa, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan dengan secara spesifik

⁹ Ririn Agustina dan Dea Mustika, "Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka," *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 3 (19 Oktober 2023), <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.540>.

¹⁰ Agustina dan Mustika; Siti Mardiya, M. Yamin, dan Intan Safiah, "Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum K13 Ke Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya," *Elementary Education Research* 8, no. 3 (2 Juni 2023), <https://doi.org/10.24815/primary.v8i3.24281>.

¹¹ Fikra Filsafa Ilma dkk., "Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (20 Agustus 2024), <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.351>.

¹² Shofwatut Tarbiyah dkk., "Analyzing the Implementation of K13 and Kurikulum Merdeka: Students' Perceptions," *Curricula: Journal of Curriculum Development* 4, no. 1 (27 Juni 2025), <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i1.78564>.

menganalisis persepsi guru terhadap transisi pembelajaran tematik ke pembelajaran berbasis proyek.

Berangkat dari kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara spesifik bagaimana persepsi tersebut terbentuk di SDI Al Ghaffaar Malang, sebuah sekolah dasar Islam yang sedang dalam proses implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka. Dengan memahami persepsi guru terhadap transisi pembelajaran tematik ke pembelajaran berbasis proyek, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai salah satu dasar dalam pengambilan kebijakan, pengembangan kompetensi guru, serta mendukung keberhasilan implementasi kurikulum secara berkelanjutan di tingkat pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi guru terhadap transisi dari pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 ke pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka di SDI Al Ghaffaar Malang. Penelitian ini melibatkan 10 guru di SDI Al Ghaffaar Malang yang memiliki pengalaman transisi dari implementasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 ke pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, wawancara mendalam dengan guru mengenai persepsi mereka terhadap transisi pembelajaran tematik ke pembelajaran berbasis proyek, dan analisis dokumen implementasi Kurikulum Merdeka. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari: (1) reduksi data (dimulai sejak tahap pengumpulan data melalui observasi), (2) penyajian data (data akan disajikan dalam tabel dan narasi deskriptif), serta (3) penarikan kesimpulan (menarik kesimpulan berdasarkan pada data yang telah diperoleh sebelumnya).¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan (transformasi) dan penyempurnaan kurikulum merupakan fenomena yang umum dalam dinamika sistem pendidikan di berbagai negara termasuk Indonesia yang secara berkala melakukan revisi. Sebagaimana yang dijelaskan Mardiya, dkk., transformasi kurikulum adalah perubahan fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang berdampak pada berbagai komponen di dalamnya.¹⁴ Salah satu implikasi signifikan adalah adaptasi sistem pengajaran,

¹³ Nur Latifah dan Asep Supena, "Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (Juni 2021), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887>.

¹⁴ Mardiya, Yamin, dan Safiah, "Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum K13 Ke Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya."

terutama dengan beralihnya materi dari pendekatan tematik Kurikulum 2013 ke pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Merdeka. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa transisi ini menghadirkan tantangan bagi guru, karena menuntut perubahan mendasar dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, kesiapan pedagogis, keterampilan mengajar, dan keyakinan guru dalam mengadopsi pendekatan baru menjadi krusial mengingat transformasi kurikulum yang mendasar ini turut mempengaruhi komponen-komponen lain dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Untuk memahami lebih lanjut mengenai pengalaman guru dalam menghadapi transisi ini, bagian selanjutnya menyajikan hasil wawancara dengan guru SDI Al Ghaffaar Malang mengenai persepsi mereka terhadap transisi dari pembelajaran tematik Kurikulum 2013 ke pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Merdeka. Data ini akan ditampilkan dalam format tabel untuk memudahkan dalam identifikasi dan analisis tema yang relevan.

Perbedaan Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 dengan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka

Perbandingan langsung persepsi guru SDI Al Ghaffaar Malang terhadap pembelajaran tematik Kurikulum 2013 dan pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Merdeka dalam aspek struktur materi, kemudahan implementasi dan beban kerja termuat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Perbedaan Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Berbasis Proyek Kurikulum Merdeka

Aspek	Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 (Kutipan Representatif Diringkas)	Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek Kurikulum Merdeka (Kutipan Representatif Diringkas)
Struktur materi	Tematik, terintegrasi (G3, G6)	Terpisah per mata pelajaran (G3) Mata pelajaran yang dipisah memungkinkan pemaparan materinya lebih jelas (G6, G7)
Kemudahan implementasi	Lebih mudah (simpler) untuk dipahami dan diimplementasikan (G1, G2, G4)	Lebih mudah dipahami dan diimplementasikan karena memiliki pedoman yang jelas (G3, G5, G6, G7) Lebih fleksibel (G4, G5, G8) Lebih memberikan kebebasan pada guru dalam merancang pembelajaran (G10)
Beban kerja	Penilaiannya panjang/tidak ringkas (G8) Administrasi penilaiannya, terutama raport, rumit (G3, G4)	Perencanaan PjBL cukup berat (G2, G8, G9) Penilaian PjBL yang susah dan kompleks (G4)

Keterangan: G1 = Guru 1, G2 = Guru 2, dst.

Pertama, merujuk pada Tabel 1, terkait struktur materi guru (G3 dan G6) mempersepsikan struktur materi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 sebagai terintegrasi dalam tema-tema yang jelas dan saling berhubungan. Persepsi ini didasarkan pada pengalaman mereka bahwa penggabungan mata pelajaran dalam satu tema dapat mempermudah siswa dalam memahami materi secara lebih komprehensif. Sejalan dengan pandangan Majid yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik memfasilitasi pemahaman konsep secara menyeluruh dan kontekstual melalui integrasi berbagai disiplin ilmu dalam satu tema yang koheren.¹⁵ Lebih lanjut, pembelajaran tematik dinilai sangat sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa yang cenderung melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), sebagaimana yang dijelaskan Widyaningrum.¹⁶ Hal ini mempermudah mereka dalam mengasimilasi informasi baru ke dalam kerangka pemahaman yang telah ada. Disamping aspek kognitif, pendekatan ini juga berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir siswa, serta menumbuhkan keterampilan sosial yang esensial seperti kerjasama, toleransi, kemampuan berkomunikasi secara efektif dan sikap menghargai pendapat orang lain.¹⁷ Pembelajaran tematik tidak hanya memperkaya pemahaman akademik tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan kognitif siswa secara holistik.

Sementara itu, persepsi guru (G3, G6 dan G7) terhadap struktur materi dalam pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Merdeka cenderung melihatnya sebagai lebih mendalam dan jelas karena materi disajikan secara terpisah per mata pelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa guru merasakan adanya kesempatan untuk melakukan pendalaman materi pada setiap disiplin ilmu dalam konteks proyek, yang dipercaya dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung. Selaras dengan pendapat Kamaruddin, dkk. yang menekankan bahwa pengalaman nyata dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berbasis proyek memberikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran yang mendalam, bermakna dan relevan.¹⁸ Melalui pendekatan ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Amaliya dan Kubro, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan secara aktif membangun pengetahuan melalui keterlibatan langsung dan kolaborasi dalam menyelesaikan proyek nyata.¹⁹ Dari kedua persepsi ini, jelas terlihat adanya perbedaan signifikan dalam memandang struktur materi. Guru mempersepsikan tematik lebih pada integrasi

¹⁵ Indah Tri Susanti, Nanda Berlian Dwi Maulita, dan Shafa Aura Anindya, "Metode Tematik Dalam Pembelajaran Bahasa Perspektif Siswa Dan Guru," *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 2 (17 Januari 2025), <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1420>.

¹⁶ Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (1 Juni 2012), <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.405>.

¹⁷ Widyaningrum.

¹⁸ Ilham Kamaruddin dkk., "Project Based Learning (PjBL) Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa: Tinjauan Pustaka" 6, no. 3 (29 April 2024), <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5711>.

¹⁹ Rizky Amaliya dan Khodijatul Kubro, "Strategi Pembelajaran (PJBL) Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dasar," *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT* 2, no. 1 (2 Januari 2025), <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3639>.

tema yang ringkas, sedangkan pembelajaran berbasis proyek dianggap memberikan kedalaman pada setiap mata pelajaran dan terhubung erat dengan pengalaman praktis siswa.

Kedua, terkait kemudahan implementasi, guru (G1, G2 dan G4) mempersepsikan implementasi pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 sebagai relatif mudah dipahami dan diimplementasikan, terutama karena familiaritas dengan model ini yang telah berlangsung lama. Kemudahan ini didukung oleh karakteristik tematik yang memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai muatan pembelajaran ke dalam tema-tema yang telah ditentukan. Seperti yang ditekankan oleh Daulay dan Daulay, tema merupakan titik sentral dalam pembelajaran tematik yang berfungsi untuk memadukan beberapa mata pelajaran.²⁰ Oleh karena itu, pemilihan tema harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan tema tersebut mampu mengakomodasi integrasi berbagai mata pelajaran dan kompetensi dasar secara efektif.

Sementara itu, guru (G3, G5, G6 dan G7) mempersepsikan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka sebagai mudah dipahami karena panduan yang jelas, serta menawarkan fleksibilitas yang lebih besar (G4, G5 dan G8) dan kebebasan dalam perancangan pembelajaran (G10). Persepsi ini selaras dengan pandangan Bayani dan Aimah yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka, sebagai bagian dari kebijakan pendidikan nasional saat ini, memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.²¹ Sejalan dengan itu, Wulandari, dkk. menekankan bahwa guru dalam pendekatan ini dituntut untuk lebih fleksibel dan mampu merancang proyek-proyek yang menantang.²² Namun, perlu dicatat bahwa fleksibilitas dan kebebasan ini juga diinterpretasikan oleh sebagian guru (selain G3, G4, G5, G6, G7, G10) sebagai sebuah tantangan yang menuntut kreativitas dan adaptasi yang lebih tinggi.

Terakhir, terkait beban kerja, guru mempersepsikan beban kerja dalam pembelajaran tematik, terutama dalam aspek penilaian, sebagai proses yang memakan banyak waktu akibat format narasi deskriptif yang tidak ringkas (G8), serta rumit (G3 dan G4). Sejalan dengan temuan Marzuqoh yang mengidentifikasi kerumitan format penilaian tematik sebagai kendala signifikan, membuat guru kewalahan dalam penyusunan dan pelaksanaannya.²³ Lebih lanjut, Nabila, dkk. menjelaskan kesulitan guru dalam mengolah nilai menjadi rapor Kurikulum 2013, khususnya dalam

²⁰ Musnar Indra Daulay dan Henri Yanto Daulay, "Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (9 Februari 2021).

²¹ Mufasirul Bayani dan Siti Aimah, "Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 8 Sumberagung," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (31 Desember 2024), <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.7229>.

²² Rahma Wulandari dkk., "Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Etnografi Kokurikuler Siswa Di SMPN 4 Jember," *Satya Widya* 40, no. 1 (19 Juni 2024), <https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i1.p19-31>.

²³ Dzahabiyyah Ummu Marzuqoh, "Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 8 Banjarnegara" (Skripsi, UIN K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022), <https://repository.uinsaiizu.ac.id/14596/>.

mentransformasikan angka menjadi deskripsi huruf.²⁴ Ketidakbiasaan menulis deskripsi menyebabkan tugas ini terasa rumit, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Sebaliknya, beban kerja dalam pembelajaran berbasis proyek dipersepsikan oleh guru sebagai perencanaan pembelajaran yang cukup berat (G7 dan G9) serta penilaiannya yang susah dan kompleks (G4). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang jelas dalam persepsi guru mengenai sumber beban kerja antara pembelajaran tematik dengan pembelajaran berbasis proyek. Adapun aspek beban kerja dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek akan dianalisis lebih mendalam pada bagian selanjutnya yang membahas mengenai tantangan dan kendala.

Persepsi Guru Terkait Manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek, yang mentransformasi paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered* melalui keterlibatan aktif siswa dalam tugas kontekstual untuk menghasilkan produk nyata, dipandang sebagai strategi kunci dalam Kurikulum Merdeka untuk memupuk kemandirian, kreativitas, dan Profil Pelajar Pancasila.²⁵ Mengingat pentingnya pemahaman dan persepsi guru terhadap pembelajaran berbasis proyek, wawancara dengan guru SDI Al Ghaffaar Malang mengidentifikasi sejumlah manfaat konkret pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Merdeka terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2 Persepsi Guru tentang Manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek Kurikulum Merdeka

Manfaat PjBL	Responden	Kutipan Representatif (Diringkas)
Keterlibatan siswa	G1, G2, G3, G4, G5, G6, G7, G8, G9	G1: Siswa menjadi lebih aktif
	G1, G2	G1: Siswa menjadi mandiri
	G1, G2, G4	G1: Siswa menjadi kreatif
	G7	G7: Siswa menjadi inovatif
Pemahaman materi	G1, G3, G7, G10	G1: Siswa lebih mudah memahami materi
	G1, G4, G7	G1: Siswa dapat menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuannya, seperti menyelesaikan masalah
	G3, G4, G5, G7, G10	G3: Pemahaman materi yang baik berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa
Keterampilan	G1, G4	G1: Menumbuhkan keterampilan kolaboratif dan pemecahan masalah pada siswa
	G1, G2, G4	G1: Menumbuhkan kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa
	G6	G6: Menggunakan media seperti gambar dan video ajar, jika dianalisis lebih lanjut ini menjadi upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi digital

²⁴ Nabilah Nabilah, I Nyoman Karma, dan Husniati Husniati, “Identifikasi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (12 Desember 2021), <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.298>.

²⁵ Nur Adawiyah Harahap dkk., “Penerapan Model PjBL Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Ekonomi SMAN 12 Medan,” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (13 Juni 2024), <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.945>.

Motivasi belajar	G1, G2, G3, G5, G6, G7, G8, G10	G1: Motivasi belajar siswa meningkat
	G7, G9	G7: Siswa menjadi lebih semangat/antusias
	G6, G8	G6: Siswa menjadi lebih fokus dalam belajar
	G10	G10: Siswa lebih menikmati (merasa senang) saat belajar
Karakter	G1, G2	G1: Menumbuhkan karakter seperti kemandirian
	G1, G4	G1: Menumbuhkan karakter seperti kerjasama
	G4	G4: Menumbuhkan sikap demokratis (seperti menghargai pendapat) dan rasa ingin tahu (keinginan untuk bereksplorasi)

Keterangan: G1 = Guru 1, G2 = Guru 2, dst.

Pertama, berdasarkan Tabel 2, terkait peningkatan keaktifan, kemandirian dan kreativitas siswa, mayoritas guru (G1-G9) mempersepsikan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan keaktifan, kemandirian, kreativitas, serta inovasi siswa dalam pemecahan masalah karena keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Temuan ini selaras dengan penelitian Arini, dkk. yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan pemecahan masalah siswa melalui keterlibatan langsung.²⁶ Keselarasan ini mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kedua, terkait pemahaman materi dan relevansi pembelajaran, guru (G1, G3, G4, G5, G7 dan G10) mempersepsikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Kemudahan ini memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh karena materi dan proyek memiliki relevansi dengan pengalaman sehari-hari mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Pernyataan guru tersebut selaras dengan temuan penelitian Rahayu, dkk., yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek secara efektif membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi yang diajarkan.²⁷ Hal ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemahaman materi yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Terakhir, terkait semangat, motivasi belajar dan karakter siswa, seluruh guru (G1-G10) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran

²⁶ Arini dkk., "Inovasi Sumber Belajar Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kreatif Dan Kolaboratif Di Salah Satu SDN Kabupaten Bogor | Karimah Tauhid," 13 Februari 2024, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/11803>.

²⁷ Dina Muliani Rahayu dkk., "Implmentasi Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Word Wall Pada Materi Norma Dan Aturan Kelas V SD Pancasila," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (23 Desember 2023), <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2231>.

berbasis proyek juga menumbuhkan karakter siswa, terutama kerjasama dan kemandirian. Pendapat ini didukung oleh penelitian Chaniago dan Dafit yang juga menemukan peningkatan motivasi belajar melalui pembelajaran berbasis proyek, serta penelitian Monika, dkk. yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam karakter kerjasama atau gotong royong.²⁸

Tantangan dan Kendala, serta Dukungan yang Diterima Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Proyek

Perspektif guru SDI Al Ghaffaar Malang mengenai berbagai tantangan dan kendala yang muncul selama implementasi pembelajaran berbasis proyek disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Tantangan/ Kendala	Responden	Kutipan Representatif (Diringkas)
Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berbasis proyek	G1	G1: Kesulitan dalam mempersiapkan elemen-elemen yang akan disampaikan dalam PjBL
	G2, G3, G7, G8	G2: Kesulitan dalam mencari proyek yang relevan dengan materi yang dipelajari
	G5	G5: Kesulitan dalam memfasilitasi dan melakukan pengawasan selama kegiatan proyek berlangsung, serta dalam melakukan penilaian hasil proyek, karena cenderung subjektif
Kompetensi dan kapasitas guru	G6	G6: Adaptasi terhadap perubahan sistem pengajaran akibat materi yang tidak lagi menggunakan pendekatan tematik, jika dianalisis lebih lanjut hal ini menjadi tantangan dikarenakan memerlukan perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran guru, yang menunjukkan kesiapan pedagogis, keterampilan mengajar dan keyakinan guru dalam menerapkan pendekatan yang baru mungkin belum sepenuhnya optimal.
	G6	G6: Tuntutan untuk mendorong kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, jika dianalisis lebih lanjut hal ini menjadi tantangan dikarenakan perubahan peran guru dan pengelolaan kelas yang kompleks, menunjukkan keterampilan guru dalam memfasilitasi, memotivasi dan mengelola kelas belum sepenuhnya optimal.
Karakteristik dan kesiapan siswa	G5	G5: Perbedaan tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dan beberapa siswa kesulitan dalam bekerjasama atau berkolaborasi dalam proyek pembelajaran
	G8	G8: Perbedaan tingkat motivasi dan minat belajar siswa
	G10	G10: Kebosanan dan kurangnya fokus siswa
Ketersediaan sumber daya	G1, G2, G4, G9	G1: Keterbatasan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran

Keterangan: G1 = Guru 1, G2 = Guru 2, dst.

²⁸ Yovanes Chaniago dan Febrina Dafit, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (PjBL) Terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (16 April 2024), <https://doi.org/10.58230/27454312.610>; Ketut Ayu Lola Monika, I. Nengah Suastika, dan Dewa Bagus Sanjaya, "Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890>.

Pertama, merujuk pada Tabel 3, kompleksitas dalam persiapan, pelaksanaan dan penilaian proyek pembelajaran merupakan tantangan signifikan yang diungkapkan oleh guru, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, guru (G1) mengalami kendala mempersiapkan elemen-elemen proyek, termasuk perencanaan langkah kerja, penentuan sumber daya, penjadwalan, dan integrasi materi. Lebih lanjut, guru (G2, G3, G7 dan G8) mengalami kendala dalam menemukan proyek yang relevan dengan konten kurikulum. Persepsi ini menggarisbawahi tantangan dalam menghubungkan materi dengan ide proyek yang menarik. Mengingat pembelajaran berbasis proyek secara esensial melibatkan manajemen proyek yang efektif, mencakup perencanaan, penjadwalan dan pemantauan.²⁹ Maka dari itu, tuntutan akan keterampilan manajemen proyek yang memadai bagi guru menjadi semakin jelas untuk memastikan keberhasilan implementasinya.

2. Tahap pelaksanaan

Saat proses pelaksanaan, guru (G5) merasakan tantangan dalam memfasilitasi dan mengawasi jalannya pembelajaran berbasis proyek. Mengingat pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memfasilitasi siswa dalam pembangunan pengetahuan melalui kolaborasi untuk menghasilkan pemahaman mendalam, peran guru menjadi krusial.³⁰ Dalam konteks ini, peran guru bergeser menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan, serta memfasilitasi kreativitas, memberi dukungan, mengawasi dan membangun kolaborasi, demi lingkungan belajar yang optimal bagi pengembangan siswa.^{31,32}

3. Tahap penilaian

Ketika mengevaluasi hasil proyek, guru (G5) mengkhawatirkan potensi subjektivitas. Kekhawatiran ini sejalan dengan pandangan Pare dan Wainsaf yang menyatakan bahwa subjektivitas dapat menjadi masalah dalam penilaian, menghasilkan bias akibat interpretasi dan kriteria yang tidak konsisten.³³ Guru perlu berfokus pada aspek-aspek penilaian yang jelas, adil,

²⁹ Afifah Nur Zuhdiyyah, Indah Nurhidayati, dan Praptiningsih, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik," *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (1 Desember 2023), <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7093>.

³⁰ Zuhdiyyah, Nurhidayati, dan Praptiningsih.

³¹ Catur Nurrochman Oktavian dan Enok Maryani, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik terhadap Lingkungan," *Jurnal Geografi Gea* 15, no. 2 (25 Agustus 2016), <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3544>.

³² Chandra Sagul Haratua dkk., "Peran Guru Dalam Mendorong Inovasi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek," *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (14 Juni 2024), <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.966>.

³³ Vidy London Pare dan Amina Wainsaf, "Strategi Assesmen Pelaksanaan Praktikum Ilmu Pengetahuan Alam Di Laboratorium," *SEARCH: Science Education Research Journal* 1, no. 2 (9 April 2023), <https://doi.org/10.47945/search.v1i2.1251>.

dan objektif, meskipun penyusunan kriteria penilaian ini merupakan tantangan tersendiri. Muchtar, dkk. menambahkan mengingat pembelajaran berbasis proyek melibatkan banyak aspek yang perlu dievaluasi, seperti proses kolaborasi, kreativitas, kualitas produk akhir, dan manajemen proyek secara keseluruhan. Beberapa model evaluasi pembelajaran berbasis proyek yang dapat diterapkan seperti penilaian portofolio proyek, presentasi dan tes tulis.³⁴ Adapun penelitian Pobela, dkk. mencontohkan rubrik penilaian proyek yang mencakup aspek sikap (cermat, mandiri, percaya diri, peduli, disiplin, kerjasama, tanggung jawab, jujur), pengetahuan (alat, bahan, langkah kerja), dan keterampilan (penyelesaian proyek, pengambilan keputusan, komunikasi).³⁵

Tantangan dan kendala ini mengindikasikan kebutuhan akan dukungan dan strategi efektif untuk mengatasi kompleksitas pengelolaan pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Merdeka di SDI Al Ghaffaar Malang.

Kedua, tantangan terkait kompetensi dan kesiapan guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek. Persepsi guru (G6) menyoroti bahwa transisi dari pembelajaran tematik ke pembelajaran berbasis proyek menuntut adanya perubahan signifikan dalam praktik mengajar, dengan kesiapan pedagogis, keterampilan mengajar dan keyakinan guru dalam mengadopsi pendekatan baru dirasa belum optimal. Sebagaimana yang dijelaskan Putri, dkk., kompetensi pedagogik memegang peranan krusial karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan dan pengelolaan proses pembelajaran.³⁶ Lebih lanjut, menurut Mulyasa, penguasaan keterampilan dasar mengajar menjadi esensial untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sekaligus menyempurnakan kompetensi pedagogik guru.³⁷ Selain itu, guru (G6) merasa adanya tuntutan untuk mendorong kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek, yang memerlukan perubahan peran guru menjadi fasilitator dan pengelola kelas yang lebih kompleks. Keterampilan esensial seperti memfasilitasi, memotivasi, dan mengelola kelas dalam paradigma baru ini dirasa belum optimal, sehingga mengindikasikan kebutuhan mendesak akan pengembangan profesional guru dalam aspek-aspek tersebut.

³⁴ Dede Irawan Saputra, Ade Gafar Abdullah, dan Dadang Lukman Hakim, "Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Logika Fuzzy," *Innovation of Vocational Technology Education* 9, no. 1 (1 Februari 2013), <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i1.5089>.

³⁵ Femi Pobela, Joulanda A. M. Rawis, dan Juliana Margareta Sumilat, "Assessment Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas IV SD," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 2 (10 Juni 2023).

³⁶ Benedicta Monica Anindya Putri, Mudzanatun Mudzanatun, dan Anggun Dwi Setya Putri, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik," *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 3, no. 1 (3 Juni 2020), <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.25183>.

³⁷ Putri, Mudzanatun, dan Putri.

Ketiga, guru mengidentifikasi variasi karakteristik dan kesiapan belajar siswa sebagai sumber beberapa tantangan dan kendala antara lain:

1. Perbedaan tingkat kemampuan pemecahan masalah

Guru (G5) mempersepsikan adanya variasi tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa. Mengingat siswa perlu mengatasi berbagai kesulitan untuk menyelesaikan proyek, kemampuan pemecahan masalah menjadi kunci keberhasilan. Akbar dan Bahri menyatakan bahwa kemampuan ini akan berkembang secara bertahap melalui keterlibatan dalam proyek.³⁸ Untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran ini, guru perlu merancang strategi yang secara komprehensif mendukung perkembangan kemampuan ini di semua tingkatan.

2. Kesulitan dalam bekerjasama (berkolaborasi)

Guru (G5) juga mengamati bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam bekerjasama dalam proyek pembelajaran. Mengingat pembelajaran berbasis proyek menekankan kolaborasi dan kerja tim sebagai keterampilan abad ke-21 yang penting, proyek kelompok menjadi metode utama.³⁹ Siswa dengan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang kurang dapat mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan anggota lain, sehingga menghambat tercapainya tujuan proyek.

3. Perbedaan tingkat motivasi dan minat belajar

Guru (G8) menyoroti adanya perbedaan tingkat motivasi dan minat belajar siswa. Tidak semua siswa secara alami tertarik pada topik proyek atau memiliki motivasi intrinsik yang untuk berpartisipasi aktif, berpotensi menghambat partisipasi dan kualitas hasil kerja proyek. Menurut Atmaja, dkk., motivasi intrinsik yang bersumber dari minat dan kesenangan pribadi serta motivasi ekstrinsik yang didorong oleh penghargaan dan pengakuan, memainkan peran penting dalam menciptakan keterlibatan siswa yang mendalam dan berkelanjutan.⁴⁰ Safitri dan Ginting menegaskan bahwa motivasi yang tinggi secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, termasuk termasuk dalam diskusi dan proyek.⁴¹ Selain itu, juga dapat

³⁸ Fauzan Akbar dan Arsad Bahri, "Potensi Model PjBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Gaya Belajar Berbeda," *Sainsmat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 1 (29 Mei 2018), <https://doi.org/10.35580/sainsmat6198902017>.

³⁹ Fika Rahayu Astuti, Indah Rama Sahara, dan Gusmaneli Gusmaneli, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3390>.

⁴⁰ I. Made Dharma Atmaja, Putu Suarniti Noviantari, dan Komang Yuda Kurniawan, "Strategi Penguatan Hubungan Kausal Positif Antara Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Dan Motivasi Belajar Matematika," *Prosiding SENAMA PGRI 3* (30 Oktober 2024), <https://doi.org/10.59672/senama.v3.4070>.

⁴¹ Alya Nur Safitri dan Rahmadani Fitri Ginting, "Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 6, no. 9 (27 September 2024), <https://doi.org/10.9644/sindoro.v6i9.5999>.

memperdalam pemahaman dan mengembangkan keterampilan kolaborasi.⁴² Kurangnya motivasi dapat mengakibatkan apatisme dan hasil belajar kurang memuaskan. Oleh karena itu, guru perlu berupaya memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran berbasis proyek.

4. Kebosanan dan kurangnya fokus siswa

Guru (G10) mengidentifikasi adanya kebosanan dan kurangnya fokus pada sebagian siswa selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Proyek yang terlalu lama atau kurang menarik dapat menurunkan motivasi dan fokus siswa, sejalan dengan pendapat Tarigan dan Siregar mengenai penyebab kebosanan akibat kurangnya motivasi, pengelolaan kelas yang kurang optimal dan pembelajaran yang monoton.⁴³ Oleh karena itu, guru perlu merancang proyek yang menarik, relevan dan bervariasi untuk menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tantangan dan kendala terkait keberagaman karakteristik dan tingkat kesiapan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek ini memerlukan strategi yang tepat seperti diferensiasi, pengelolaan kelompok yang efektif dan proyek yang menarik. Namun, efektivitas implementasi strategi-strategi tersebut sangat bergantung pada kompetensi guru. Tanpa kompetensi yang baik, guru akan kesulitan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam dan menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa.

Keempat, tantangan terkait ketersediaan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran berbasis proyek. Guru (G1, G2, G4 dan G9) mempersepsikan adanya keterbatasan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berbasis proyek di SDI Al Ghaffaar Malang. Observasi lapangan mengkonfirmasi keterbatasan teknologi dan peralatan (terutama peralatan untuk pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang mengharuskan penggunaan bergantian, menjadi isu utama. Persepsi ini mengindikasikan bahwa keterbatasan sumber daya fisik dapat menghambat perancangan proyek yang beragam dan inovatif, serta membatasi pilihan siswa. Dampaknya, kualitas hasil proyek dan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan dapat terpengaruh. Pandangan ini diperkuat oleh penelitian Muchtar, dkk., Zuhdiyyah, dkk., serta Oktavian dan Maryani yang menyimpulkan bahwa keterbatasan sumber daya merupakan

⁴² Kamarul Azmi Jasmi, Ab Halim Tamuri, dan Mohd Izham Mohd Hamzah, "Sifat Dan Peranan Keperibadian Guru Cemerlang Pendidikan Islam (GCPI) Dan Hubungannya Dengan Motivasi Pelajar," *Jurnal Teknologi (Sciences & Engineering)*, 2009, <https://doi.org/10.11113/jt.v5i1.157>.

⁴³ Farinda Khasanah dan Henry Aditia Rigianti, "Teachers' Efforts in Dealing with Students Who Experience Boredom During Learning in Elementary School," *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 4 (29 November 2023).

penghambat pembelajaran berbasis proyek.⁴⁴ Dengan demikian, pemenuhan ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi syarat penting bagi keberhasilan implementasi pembelajaran ini.

Sebagai respon terhadap berbagai tantangan dan kendala implementasi, pihak SDI Al Ghaffaar Malang menyediakan dukungan terstruktur melalui program sosialisasi, pelatihan dan pembimbingan yang sistematis bagi para guru. Wawancara lanjutan mengungkapkan bahwa sosialisasi Kurikulum Merdeka diberikan pada awal setiap semester dan selama rapat evaluasi sekolah. Guru juga melaporkan partisipasinya dalam pelatihan dan pembimbingan berkala tentang Kurikulum Merdeka, termasuk pembelajaran berbasis proyek, yang diselenggarakan oleh koordinator wilayah (Korwil) bidang pendidikan sebagai upaya peningkatan kompetensi. Hal ini sejalan dengan pandangan Edi, dkk. serta Aulia, dkk. yang menekankan perlunya pelatihan dan pembinaan untuk mengatasi kurangnya kompetensi dan kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Merdeka.⁴⁵ Lebih lanjut, sebagai respon terhadap keterbatasan sumber daya yang diidentifikasi sebagai penghambat pembelajaran berbasis proyek oleh Muchtar, dkk., Zuhdiyyah, dkk., serta Oktavian dan Maryani, pihak sekolah secara proaktif melakukan pengadaan secara berkala.⁴⁶ Komitmen komprehensif SDI Al Ghaffaar Malang dalam menyediakan dukungan guru dan sumber daya yang memadai merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Merdeka serta tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka secara signifikan mengubah persepsi guru terkait aspek-aspek pembelajaran, termasuk struktur materi, kemudahan implementasi dan beban kerja. Guru umumnya menganggap pendekatan berbasis proyek lebih efektif dalam menstimulasi keterlibatan aktif, kemandirian, kreativitas, motivasi dan minat belajar serta pembentukan karakter siswa. Namun, implementasinya

⁴⁴ Taufik Muchtar, Syahrul Syahrul, dan Andi Muh Akbar Saputra, "Pengaruh Dan Permasalahan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 1 (23 Februari 2025), <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.43017>; Zuhdiyyah, Nurhidayati, dan Praptiningsih, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik"; Oktavian dan Maryani, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik terhadap Lingkungan."

⁴⁵ Edi Edi dkk., "Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di MA NW Sepit," *Jurnal Ilmiah Telaah* 10, no. 1 (5 Januari 2025), <https://doi.org/10.31764/telaah.v10i1.27279>; Diva Nazira Aulia dkk., "Merdeka Belajar Di Tengah Ketimpangan: Tantangan Dan Harapan Bagi Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (3 Januari 2025).

⁴⁶ Muchtar, Syahrul, dan Saputra, "Pengaruh Dan Permasalahan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)"; Zuhdiyyah, Nurhidayati, dan Praptiningsih, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik"; Oktavian dan Maryani, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik terhadap Lingkungan."

juga menghadirkan tantangan terkait persiapan, pelaksanaan dan evaluasi proyek; kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogis; adanya variasi dalam kemampuan dan kesiapan siswa; serta keterbatasan sumber daya. Dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah melalui program pelatihan, pembimbingan dan penyediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor penentu keberhasilan transisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rinin, dan Dea Mustika. "Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka." *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 3 (19 Oktober 2023). <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.540>.
- Akbar, Fauzan, dan Arsad Bahri. "Potensi Model PjBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Gaya Belajar Berbeda." *Sainsmat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 1 (29 Mei 2018). <https://doi.org/10.35580/sainsmat6198902017>.
- Amaliya, Rizky, dan Khodijatul Kubro. "Strategi Pembelajaran (PJBL) Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dasar." *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT* 2, no. 1 (2 Januari 2025). <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3639>.
- Arifina, Lutfi Azzah, Syalsyabila Alisyia Vchananda, Julianor Vatika Putri, Olivia Widiawati, Yunita Rahmah, Aslamiah Aslamiah, Rianty Yulandra, dan Diani Ayu Pratiwi. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Tigarun." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 1 (31 Januari 2025). <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17112>.
- Arini, Meliani Putri, Novianora Azzahra, dan Wangi Dema Lestari. "Inovasi Sumber Belajar Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kreatif Dan Kolaboratif Di Salah Satu SDN Kabupaten Bogor | Karimah Tauhid," 13 Februari 2024. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/11803>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, M. Rofi Fauzi, Mikyal Hardiyati, dan Salmadina Saktiani. *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*. Penerbit K-Media, 2019.
- Astuti, Fika Rahayu, Indah Rama Sahara, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3390>.
- Atmaja, I. Made Dharma, Putu Suarniti Noviantari, dan Komang Yuda Kurniawan. "Strategi Penguatan Hubungan Kausal Positif Antara Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Dan Motivasi Belajar Matematika." *Prosiding SENAMA PGRI* 3 (30 Oktober 2024). <https://doi.org/10.59672/senama.v3.4070>.
- Aulia, Diva Nazira, Annatasya Dwi Fadilah, Figlia Muthmainnah Syakura, Muhammad Akmal Adiasta, dan Nurdin Nurdin. "Merdeka Belajar Di Tengah Ketimpangan: Tantangan Dan Harapan Bagi Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (3 Januari 2025).
- Bayani, Mufasirul, dan Siti Aimah. "Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 8 Sumberagung." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (31 Desember 2024). <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.7229>.
- Chaniago, Yovanes, dan Febrina Dafit. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (PJBL) Terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah

- Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (16 April 2024). <https://doi.org/10.58230/27454312.610>.
- Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, dan Isnayni Rahmah. “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar.” *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (26 Desember 2022). <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14101>.
- Daulay, Musnar Indra, dan Henri Yanto Daulay. “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (9 Februari 2021).
- Edi, Edi, Rohimah Rohimah, Munawir Haris, Sevinatul Nazati, dan Aria Ahmad Watoni. “Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di MA NW Sepit.” *Jurnal Ilmiah Telaah* 10, no. 1 (5 Januari 2025). <https://doi.org/10.31764/telaah.v10i1.27279>.
- Harahap, Nur Adawiyah, Vailimlim Simamora, Della Aulia Br Ginting, Lusyana Karolina Sidebang, dan Andi Taufiq Umar. “Penerapan Model PjBL Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Ekonomi SMAN 12 Medan.” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (13 Juni 2024). <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.945>.
- Haratua, Chandra Sagul, Uban Subandi, Leni Nurlala, Aji Sari Nusetyawati, dan Nurhikmah Fitriani. “Peran Guru Dalam Mendorong Inovasi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek.” *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (14 Juni 2024). <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.966>.
- Ilma, Fikra Filsafa, Ratna Nulinnaja, Kivah Aha Putra, dan M. Zahrul Fuad. “Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (20 Agustus 2024). <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.351>.
- Jasmi, Kamarul Azmi, Ab Halim Tamuri, dan Mohd Izham Mohd Hamzah. “Sifat Dan Peranan Keperibadian Guru Cemerlang Pendidikan Islam (GCPI) Dan Hubungannya Dengan Motivasi Pelajar.” *Jurnal Teknologi (Sciences & Engineering)*, 2009. <https://doi.org/10.11113/jt.v5i1.157>.
- Kamaruddin, Ilham, Delia Subrayanti, Rasimin Rasimin, Triyanto Triyanto, MS Viktor Purhanudin, dan Ns Novita Amri. “Project Based Learning (PjBL) Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Mahasiswa : Tinjauan Pustaka” 6, no. 3 (29 April 2024). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5711>.
- Khasanah, Farinda, dan Henry Aditia Rigianti. “Teachers’ Efforts in Dealing with Students Who Experience Boredom During Learning in Elementary School.” *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 4 (29 November 2023).
- Latifah, Nur, dan Asep Supena. “Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (Juni 2021). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887>.
- Mardiya, Siti, M. Yamin, dan Intan Safiah. “Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum K13 Ke Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.” *Elementary Education Research* 8, no. 3 (2 Juni 2023). <https://doi.org/10.24815/primary.v8i3.24281>.
- Marzuqoh, Dzahabiyyah Ummu. “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 8 Banjarnegara.” Skripsi, UIN K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022. <https://repository.uinsaizu.ac.id/14596/>.
- Monika, Ketut Ayu Lola, I. Nengah Suastika, dan Dewa Bagus Sanjaya. “Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong.”

- Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890>.
- Muchtar, Taufik, Syahrul Syahrul, dan Andi Muh Akbar Saputra. "Pengaruh Dan Permasalahan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 1 (23 Februari 2025). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.43017>.
- Muzaini, M. Choirul, Maemonah, dan Istiningsih. "Peran Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Hambatan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (26 November 2023). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2060>.
- Nabilah, Nabilah, I Nyoman Karma, dan Husniati Husniati. "Identifikasi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (12 Desember 2021). <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.298>.
- Ningtyas, Pranistya Dwi Ayu Mutiara, dan Ni Kadek Juliantari. "Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (5 November 2022). <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i4.3104>.
- Oktavian, Catur Nurrochman, dan Enok Maryani. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik terhadap Lingkungan." *Jurnal Geografi Gea* 15, no. 2 (25 Agustus 2016). <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3544>.
- Pare, Vidy London, dan Amina Wainsaf. "Strategi Assesmen Pelaksanaan Praktikum Ilmu Pengetahuan Alam Di Laboratorium." *SEARCH: Science Education Research Journal* 1, no. 2 (9 April 2023). <https://doi.org/10.47945/search.v1i2.1251>.
- Pobela, Femi, Joulanda A. M. Rawis, dan Juliana Margareta Sumilat. "Assessment Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas IV SD." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 2 (10 Juni 2023).
- Putri, Benedicta Monica Anindya, Mudzanatun Mudzanatun, dan Anggun Dwi Setya Putri. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik." *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 3, no. 1 (3 Juni 2020). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.25183>.
- Rafik, Muhammad, Vini Putri Febrianti, Afifah Nurhasanah, dan Siti Nurdianti Muhajir. "Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 5, no. 1 (1 Maret 2022). <https://doi.org/10.21009/JPI.051.10>.
- Rahayu, Dina Muliani, Yasinta Amalia Putri, Nur Indah Wahyuni, dan Kurotul Aeni. "Implmentasi Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Word Wall Pada Materi Norma Dan Aturan Kelas V SD Pancasila." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (23 Desember 2023). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2231>.
- Safitri, Alya Nur, dan Rahmadani Fitri Ginting. "Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 6, no. 9 (27 September 2024). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v6i9.5999>.
- Santika, I. Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, dan I. Wayan Lasmawan. "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum sebagai suatu Ide." *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>.
- Saputra, Dede Irawan, Ade Gafar Abdullah, dan Dadang Lukman Hakim. "Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Logika Fuzzy." *Innovation of Vocational Technology Education* 9, no. 1 (1 Februari 2013). <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i1.5089>.

Fakhintan Ilza Karengga, Muhammad Nasir, Azizah, Samsul Susilawati, Agus Mukti Wibowo: Persepsi Guru Terhadap Transisi dari Pembelajaran Tematik ke Pembelajaran Berbasis Proyek di SDI Al Ghaffaar Malang

- Susanti, Indah Tri, Nanda Berlian Dwi Maulita, dan Shafa Aura Anindya. "Metode Tematik Dalam Pembelajaran Bahasa Perspektif Siswa Dan Guru." *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 2 (17 Januari 2025). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1420>.
- Tarbiyah, Shofwatut, Fitria Zulaika Mahfudza, Nizma Amelia Putri, Diah Kusuma Ningrum, dan Yumnaa Taqiyatul Nabillah. "Analyzing the Implementation of K13 and Kurikulum Merdeka: Students' Perceptions." *Curricula: Journal of Curriculum Development* 4, no. 1 (27 Juni 2025). <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i1.78564>.
- Utami, Nabilla, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (1 Februari 2024). <https://doi.org/10.58230/27454312.540>.
- Widyaningrum, Retno. "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (1 Juni 2012). <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.405>.
- Wulandari, Rahma, I Ketut Mahardika, Devi Aryanti, Sayu Sukma Sejati, dan Wisnu Aji Bramastha. "Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Etnografi Kokurikuler Siswa Di SMPN 4 Jember." *Satya Widya* 40, no. 1 (19 Juni 2024). <https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i1.p19-31>.
- Zuhdiyyah, Afifah Nur, Indah Nurhidayati, dan Praptiningsih. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik." *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (1 Desember 2023). <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7093>.